

## BAB IV

### P E N U T U P

#### 4.1. Kesimpulan

Seorang penderita latah dalam memberikan respon terhadap atimulus yang diterimanya tergantung pada stimulus yang diterimanya tersebut. Apabila stimulus yang diterima tidak mengejutkannya, maka ia dapat memberikan respon yang sesuai dengan stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain, bahwa dalam keadaan sadar seorang penderita latah dalam berkomunikasi tidak mengalami kesulitan yang berarti. Dalam arti bahwa ia dapat melakukan komunikasi secara wajar, ia dapat memberikan tanggapan-tanggapan yang sesuai atau yang diharapkan oleh lawan bicaranya. Sedangkan apabila stimulus yang diterima mengejutkannya (dalam keadaan terkejut), maka dalam memberikan respon sering mengucapkan kata-kata yang kotor atau jorok atau menirukan kata-kata yang didengarnya. Dalam keadaan tidak sadar tersebut seorang penderita latah dalam berkomunikasi/merespon stimulus yang diterimanya lepas dari kontrol/lepas dari kendalinya.

Dalam keadaan tidak sadar tersebut, seorang penderita latah dalam berkomunikasi terdapat dua macam kecenderungan. Pertama, seorang penderita latah cenderung untuk merespon stimulus yang diterimanya apabila stimulus

tersebut berupa rangkaian kata-kata/rangkaian bunyi. Kedua, terdapat kecenderungan untuk mengucapkan kata-kata kotor atau jorok apabila stimulus yang diterimanya bukan berupa rangkaian kata-kata (misalnya, dicolek, terpeleset, melihat sesuatu yang jatuh dan lainnya).

Kata-kata atau ujaran-ujaran yang sering diucapkan oleh seorang penderita latah dalam berkomunikasi dalam keadaan tidak sadar ada beberapa macam. Pertama, mengucapkan kata-kata atau jorok. Pengucapan kata-kata kotor ini biasanya berkaitan/berkisar pada penyebutan alat kelamin. Kedua, seorang penderita latah dalam memberikan respon terhadap stimulus yang mengejutkannya juga ada yang menyebut nama salah satu binatang, yaitu "jaraan" (kuda). Seorang penderita latah dalam menyebut/mengucapkan kata-kata kotor atau menyebut/mengucapkan kata-kata tersebut. Penyebutan kata-kata kotor atau nama binatang tersebut tergantung dalam penderita latah itu sendiri. Ada penderita latah yang lebih cenderung untuk mengucapkan kata-kata yang kotor dan ada juga penderita latah yang lebih cenderung untuk menyebut nama binatang. Yang pasti, dalam menyebut nama binatang dan kata-kata kotor tersebut muncul setelah ia menerima stimulus yang mengejutkannya yang bukan berupa rangkaian kata-kata (dicolek, terpeleset dan lain-lain). Ketiga, seorang penderita latah juga sering menirukan kata-kata yang

didengarnya. Dan yang keempat, ia juga sering menirukan perlaku/perbuatan orang lain dengan kata-kata/ucapan. Tentu saja peniruan tersebut mengacu pada bentuk perilaku atau perbuatan seseorang yang membuat penderita latah tersebut terkejut.

Semua bentuk respon yang diberikan/diucapkan oleh penderita latah tersebut dalam melakukan komunikasi dalam keadaan tidak sadar berada di luar kendalinya. Baik itu berupa penyebutan alat kelamin, penyebutan nama binatang, peniruan kata-kata yang didengarnya, peniruan perilaku orang lain dengan ucapan, semuanya terucap tanpa dapat dikendalinya/lepas kontrol.